

PENCIPTAAN BUKU ILUSTRASI PERTEMPURAN 10 NOPEMBER 1945 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN APRESIASI REMAJA TERHADAP SEJARAH KEMERDEKAAN

Aditya Arif Perdana¹⁾ Darwin Yuwono Riyanto²⁾ Wahyu Hidayat³⁾
S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) adityadkv@gmail.com, 2) Darwin@stikom.edu, 3) Hidayat@stikom.edu

Abstract: Seeing the development of the modern era like this many young people who forget the history of Indonesia's Independence, a student does not understand when asked to identify the content of Sumpah Pemuda. The problem is, history among teenagers is not interesting thing to know and they lack an appreciation of the history of the nation's independence. This is because the history books are not packaged attractively to encourage interest in teen learn about the history of independence as illustrated book about the story of the history of the independence of the Battle of 10 November 1945. Battle of 10 November 1945 is a heroic image of Indonesia in Surabaya, this event is a precursor for the resistances to the invaders that occurred in all regions of Indonesia. In this study showed that adolescents have little knowledge of the history of independence and heroism Indonesia. For the purpose of this study was to create an illustrated book Battle of 10 November 1945 as an effort to promote the appreciation and knowledge of adolescents to the history of independence.

Keywords: Battle of 10 November 1945, Teen, Illustrated Book, Design, Heroism.

Bangsa Indonesia sarat akan nilai sejarah yang begitu kelim pada masa kemerdekaan. Dalam pengetahuan sejarah bangsa, banyak yang diabaikan atau banyak tidak dipahami oleh kalangan generasi muda saat ini. Dalam pemberitaan media online sindonews.com pada 28 Oktober 2014 dijelaskan bahwa kurangnya pengetahuan seorang mahasiswa terhadap sejarah bangsa Indonesia ketika diminta untuk menyebutkan isi dari Sumpah Pemuda. Dari kejadian ini bisa disimpulkan bahwa pengetahuan dan apresiasi generasi muda saat ini tentang sejarah bangsa Indonesia masih kurang, sehingga akan muncul keprihatinan dari berbagai kalangan masyarakat tentang hilangnya rasa nasionalisme dan akan mengakibatkan timbulnya korupsi, separatisme dan lain - lain pada suatu hari nanti. Untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap sejarah kemerdekaan maka akan dibuat sebuah buku ilustrasi Pertempuran 10 Nopember 1945 sebagai rujukan pencarian informasi mengenai sejarah kemerdekaan didukung dengan ilustrasi untuk menarik minat remaja dalam mempelajari sejarah kemerdekaan.

Dalam penelitian ini, Peristiwa 10 Nopember 1945 dipilih untuk dijadikan buku ilustrasi karena

peristiwa tersebut merupakan pertempuran terbesar dalam sejarah bangsa Indonesia, pertempuran yang terjadi sekitar bulan Nopember 1945 di Surabaya ini terjadi antara pemuda Surabaya melawan tentara Inggris yang akan menduduki kota Surabaya dan dalam pertempuran ini juga menewaskan seorang Jendral Inggris yaitu Mallaby. Fungsi ilustrasi dalam buku sejarah pertempuran 10 Nopember 1945 ini adalah untuk mempermudah memberikan gambaran tentang jalannya cerita dan dengan ilustrasi diharapkan mempermudah dan menarik minat remaja untuk mempelajari sejarah kemerdekaan.



Gambar 1.1 Pidato Bung Tomo
Sumber : <http://www.tribunnews.com>

Pertempuran 10 Nopember 1945 ini merupakan pelopor perlawanan terhadap para penjajah diseluruh penjuru wilayah Indonesia. Sebelum terjadinya pertempuran besar 10 November di Surabaya, terjadi

beberapa aksi perlawanan rakyat terhadap pemerintahan Jepang pada waktu itu seperti pelucutan senjata, perebutan pos penjagaan Jepang sampai markas besar tentara Jepang yang dipersenjatai lengkap dan perobekan bendera Belanda diatas Hotel Yamato atau yang dikenal dengan sebutan Hotel Majapahit pada saat ini yang dilakukan oleh pemuda Surabaya. Peristiwa pelucutan senjata oleh para pemuda Surabaya diawali dari beberapa laporan bahwa pemuda Belanda yang membawa senjata api dan granat tangan, lalu timbul kecurigaan para pemuda Surabaya kepada Jepang yang telah mempersenjatai Belanda. Sejak saat itu muncul keberanian para pemuda Surabaya untuk melucuti senjata penjajah (Soetomo, 2008 : 29).

Sejak peristiwa pelucutan senjata oleh para pemuda Surabaya, timbul keberanian dari pemuda kampung yang lain untuk menghentikan mobil yang dikendarai oleh para pembesar Jepang, pembesar Jepang bagaikan terpesona menurut Bung Tomo yang menyaksikan kejadian tersebut dan orang Jepang pun tidak keberatan untuk menyerahkan mobilnya kepada pemuda Surabaya yang sudah membaca sikap keraguan orang Jepang. Rakyat memanfaatkan keadaan Dalam masa "*vacuum of power*" atau kekosongan pemerintahan di Surabaya untuk merebut senjata dari Jepang sebanyak mungkin seperti senapan mesin, senapan lewis, pistol dan revolver sebelum datangnya tentara Inggris sebagai sekutu yang mengambil alih kekuasaan Jepang yang kalah dalam peperangan melawan sekutu dan kedatangan tentara Inggris pun ditolak oleh rakyat Surabaya karena mempersilahkan kekuasaan asing masuk ke Surabaya berarti mengijinkan kembali penjajahan terjadi di Indonesia apalagi kedatangan Inggris juga dicurigai memboncengi NICA (Belanda) untuk menguasai pemerintahan Indonesia kembali. Keadaan Surabaya pun menjadi mendidih dan timbul "*mob*" seperti menurut Ruslan Abdulgani yang terlibat langsung dalam peristiwa 10 November 1945 dalam buku Citra Kepahlawanan Bangsa Indonesia di Surabaya menyatakan:

" Saya dalam artikel ini tidak hendak membantah seakan - akan di kota Surabaya pada waktu perebutan kekuasaan dan pertempuran dulu tidak ada kekejaman yang luar biasa dilakukan oleh rakyat kita. Sama sekali saya tidak membantahnya, malahan seringkali bulu roma saya berdiri dan seluruh badan saya merinding, kalau saya mengingat kembali serta mengenangkan apa yang telah kita alami bersama pada bulan Oktober, November dan Desember 1945 itu. Tentara Jepang ditakeyari rakyat, dipenggal lehernya dengan pedang samurainya sendiri, mata - mata bangsa Belanda dan Indo ditembak di pinggir jalan, tentara Gurkha dicincang dan dipotong - potong oleh rakyat dan mayatnya disepak ke dalam Kalimas, darah merah dijadikan cat merahnya bendera Merah Putih kita, darah diminum, ya... letterlijk diminum sebuas - buasnya oleh mob, atau "gepeupel" atau rakyat yang

sedang berandalan itu. Sama sekali saya tidak membantah hal - hal yang telah saya lihat dengan mata kepala saya sendiri itu.

Selanjutnya Ruslan mengatakan bahwa kekejaman oleh rakyat yang disebut "*mob*" tersebut tidaklah berdiri sendiri dan timbul begitu saja melainkan kekejaman oleh rakyat itu ada sebabnya, yaitu kekejaman yang lebih dahulu dilakukan Jepang pada masa pemerintahannya, tentara Inggris dan NICA yang terlebih dahulu melakukan "*mob*" yang telah diatur dan diorganisir dengan senjata yang modern yang berlipat ganda buas dibandingkan kekejaman rakyat yang sekecil semut dengan kekejaman besar yang dilakukan oleh penjajah.

Bila dicermati dari cerita diatas dalam Pertempuran 10 Nopember 1945 banyak pahlawan yang gugur dalam pertempuran untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Surabaya, maka perjuangan rakyat di Surabaya pada waktu itu untuk negara ini begitu penting dan harus dihargai. "Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak pernah melupakan sejarah bangsanya sendiri (Ir. Soekarno)". Maka dengan itu mendokumentasikan sejarah merupakan hal yang sangat penting untuk memudahkan pencarian informasi dan mempelajari tentang sejarah masa lampau. Untuk itu salah satu cara untuk mendokumentasikan Peristiwa Pertempuran 10 Nopember sebagai sejarah yang wajib dihargai adalah dengan pembuatan buku ilustrasi. Gambar ilustrasi digunakan karena gambar ilustrasi juga adalah sebuah gambaran singkat alur cerita guna lebih menjelaskan salah satu adegan (Kusmiyati, 1996:46)

Cerita sejarah dalam Pertempuran 10 Nopember 1945 akan divisualkan dalam sebuah buku ilustrasi dengan tujuan untuk memberikan apresiasi secara visual tentang peristiwa yang terjadi pada waktu itu. Selain itu buku ilustrasi Pertempuran 10 Nopember 1945 diharapkan dapat membantu khalayak khususnya remaja untuk mempelajari sejarah kemerdekaan melalui ilustrasi yang disajikan dalam buku ini.

METODE PENELITIAN

Penciptaan buku ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Menurut Moleong (Arifin, 2010:26), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dan dengan metode *deskripsi* dalam bentuk kata-kata dan bahasa (*naratif*) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode

alamiah. Dipilihnya pendekatan kualitatif karena penciptaan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang Peristiwa Pertempuran 10 Nopember 1945 sebagai salah satu sejarah kemerdekaan Indonesia yang penting dan wajib dipelajari oleh remaja.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh memiliki peranan yang penting untuk menentukan garis besar nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam Pertempuran 10 Nopember 1945 di Surabaya. Data yang berhubungan dengan makna, fungsi dan sejarah Pertempuran 10 Nopember, diperoleh melalui pengamatan langsung di tempat - tempat sejarah yang berhubungan dengan Pertempuran 10 Nopember 1945. Data ini berguna untuk mengetahui konsep awal yang akan digunakan untuk merancang buku Pertempuran 10 Nopember 1945. Sumber dari penelitian ini terdiri atas data primer yang merupakan data utama dan data sekunder sebagai data pendukung.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi atau survei, studi eksisting dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan memungkinkan penyajian data yang sudah ditemukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan interpretatif untuk mendapatkan pemaknaan sesuai dengan kajian budaya. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif menurut Nawawi (1993) adalah proses yang berlangsung serentak. Selanjutnya, berikut ini disajikan langkah-langkah analisis data yang dilakukan Lexy J Moleong (2006:248) menyatakan bahwa upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

KONSEP DAN PERANCANGAN

Analisis Kompetitor



Gambar 4.4 Cover Buku *Hikajat Soerabaja Tempoe Dolo*

Sumber : *Dukut Imam Widodo, Hikajat Soerabaja Tempoe Dolo*

Buku ini berisi tentang bagaimana Surabaya pada waktu dulu, buku ini berisi artikel - artikel tentang Surabaya pada zaman dahulu dan bahasa dalam buku ini menggunakan bahasa asli orang - orang Surabaya pada umumnya juga disertai dengan parikan - parikan asli Surabaya yang membuat kita terhibur dan tertawa. Dalam buku ini juga disajikan ratusan foto Surabaya tempo dulu yang mempesona.

Unique Selling Proposition

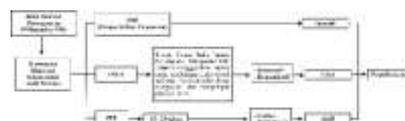
Sebagai salah satu sejarah kemerdekaan Indonesia, Pertempuran 10 Nopember 1945 merupakan peristiwa penting untuk Bangsa Indonesia karena peristiwa ini setiap tanggal 10 Nopember kita peringati sebagai hari pahlawan. Buku ilustrasi Pertempuran 10 Nopember 1945 memuat informasi yang berkaitan dengan perlawanan rakyat Surabaya yang wajib diketahui oleh segenap masyarakat Indonesia terutama remaja agar mengetahui sejarah kemerdekaan. Buku ini berisikan tentang jalannya peristiwa 10 Nopember 1945 serta sebab yang melatar belakangi tercetusnya pertempuran tersebut, maka penyajian buku ini dikemas dengan menarik dan akan dijelaskan secara rinci urutan kejadian Pertempuran 10 Nopember 1945 ini dengan teknik ilustrasi untuk mendukung dan memberikan sebuah gambaran isi tulisan yang ada dalam cerita kepada pembaca.

Buku Ilustrasi Pertempuran 10 Nopember 1945 ini sangat penting karena dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan apresiasi remaja terhadap sejarah kemerdekaan serta sebagai penambahan koleksi atau referensi untuk pencarian informasi tentang Pertempuran 10 Nopember 1945.

Keyword

Dengan pemilihan judul “Penciptaan Buku Ilustrasi Pertempuran 10 Nopember 1945 Sebagai Upaya meningkatkan Pengetahuan dan Apresiasi Remaja Terhadap Sejarah Kemerdekaan”, maka untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada diperlukan data-data yang terdapat di lapangan, sehingga dari latar belakang dapat ditentukan pemecah masalah yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Penentuan keyword diambil berdasarkan data yang sudah terkumpul dari hasil analisis SWOT, observasi, wawancara, dokumentasi serta hasil analisis data, wawancara, dan STP. Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan kata kunci yaitu “Kepahlawanan”.



Gambar 4.6 Keyword

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2015

Strategi Kreatif

Dengan menggunakan bahasa *verbal* yang *efektif* untuk *tagline* dan *bodycopy* yang disusun secara modern dan dinamis namun masih tetap sesuai dengan target *audience*, agar mereka bisa ikut serta dalam sejarah dan dapat menceritakan kepada generasi berikutnya. Dengan penggunaan bahasa verbal yang mudah dipahami dan tidak terlalu berat untuk memahami pembahasan yang dimuat dalam buku ilustrasi ini, sehingga dapat membantu untuk menjelaskan kepada remaja bagaimana pentingnya sejarah kemerdekaan.

Visualisasi ilustrasi yang disajikan dalam buku ini menggambarkan dan mewakili cerita dari Pertempuran 10 Nopember 1945 sehingga pembaca diharapkan akan dengan mudah memahami isi cerita.

Buku ini ditujukan kepada remaja maka *typeface* atau font yang digunakan adalah jenis *Serif* dan *Sans Serif*. Pemilihan jenis font *Serif* dan *Sans Serif* dinilai bisa sesuai dengan target *audience* dan bentuk buku yang dipilih.

a. Ukuran dan Halaman Buku

Jenis buku	:	Buku	Ilustrasi
Pertempuran 10 Nopember 1945			
Jenis Kertas	:	Copenhagen	
Dimensi buku	:	21 cm x 29 cm	
Jumlah halaman	:	40 halaman	
Gramature isi buku	:	240 gsm	
Gramature cover	:	240 gsm	
Finishing	:	Hard cover dan dijilid lem	

Dalam perancangan buku ilustrasi Pertempuran 10 Nopember 1945, memilih ukuran 210 mm x 290 mm dengan horizontal atau landscape hal ini dilakukan karena sesuai dengan konsep yang ingin menggambarkan suatu kejadian cerita. Untuk pembagian porsi dalam buku ini 60 persen diisi dengan gambar ilustrasi manual dan 40 persen untuk penjelasan yang dimuat dalam buku ini. Pertimbangan lainnya adalah keutamaan legibility dan readability sehingga buku ini sangat diutamakan untuk menghindari kejenuhan pembaca ketika membaca buku ini. Dasar dari pertimbangan tersebut didukung oleh (Rustan, 2008) yang mengatakan bahwa lebar suatu paragraph merupakan faktor yang menentukan tingkat kenyamanan dalam membaca naskah. Atas dasar tersebut maka buku ini mempertimbangkan demi kenyamanan pembaca dan akan lebih terhibur. Halaman buku untuk buku ini sebanyak 40 halaman, mengedepankan kualitas dengan memakai *hardcover* laminasi doff serta isi memakai kertas copenhagen 240gsm yang berisi tentang sejarah Pertempuran 10 Nopember 1945.

b. Jenis Layout

Jenis layout yang digunakan dalam buku ini mengadaptasi dari jenis layout yang digunakan juga pada iklan cetak, jenis layout untuk buku ilustrasi Pertempuran 10 Nopember 1945 adalah *Copy Heavy*

Layout dan *Picture Window* layout. Buku ini nantinya lebih banyak menampilkan ilustrasi, sehingga layout tersebut sangat cocok dan sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan.

1. *Copy Heavy Layout*

Tata letaknya mengutamakan pada bentuk *copy writing* (naskah iklan) atau dengan kata lain komposisi layout-nya didominasi oleh penyajian teks (*copy*).

2. *Picture Window Layout*

Untuk jenis layout yang satu ini bisa dalam bentuk produknya itu sendiri atau juga bisa menggunakan model *public figure*. Tata letak iklan dimana produk yang diiklankan atau ditampilkan secara close up. Pada buku ini penggunaan layout berada pada halaman yang berisi teks pendek dan ukuran foto yang besar hampir memenuhi isi halaman buku.

c. Grid System

Ada beberapa contoh untuk penggunaan grid system untuk layout sebuah halaman majalah atau buku. Berikut diantaranya :

1. *A Simple Three Coloum Format.*
2. *A Four Coloumn Format and One Coloumn Header.*
3. *A Tree Coloumn Format Unequal Format.*
4. *A grid That Divides Space both horizontally and Vertically.*

d. Judul

Headline atau judul merupakan pesan verbal yang paling ditonjolkan dan diharapkan dibaca pertama kali oleh target *audience*. Posisinya bisa dimana saja, tidak selalu di bagian atas meskipun namanya head atau kepala. *Headline* untuk buku ilustrasi Pertempuran 10 Nopember 1945 adalah "MERDEKA ATOE MATI". Kata ini dipilih berdasarkan pertimbangan konsep yang telah ditentukan dalam buku ini, yang berarti menggambarkan semboyan yang sering diucapkan oleh rakyat Surabaya pada waktu itu untuk memberi semangat guna melawan penjajah.

e. Sub Headline

Untuk *Sub headline* merupakan penjelasan headline atau judul. Letaknya bisa di bawah maupun di atas headline (disebut juga overline). Biasanya mencerminkan materi dalam teks. Tidak semua desain mengandung sub headline, tergantung konsep kreatif yang digunakan. Sub judul juga disebut sebagai kalimat peralihan yang mengarahkan pembaca dari judul ke naskah atau body copy. *Sub Headline* dalam buku ilustrasi Pertempuran 10 Nopember ini adalah "*Citra Kepahlawanan Rakyat Surabaya pada Pertempuran 10 Nopember 1945*". Kata ini dipilih berdasarkan pertimbangan dari konsep "*kepahlawanan*" yang telah ditentukan dalam buku ini, selain itu digunakan juga untuk mengajak target *audience* mengetahui sejarah kemerdekaan melalui Pertempuran 10 Nopember 1945

f. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam buku ilustrasi Pertempuran 10 Nopember 1945 adalah bahasa Indonesia dipilih karena merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia dan lebih mudah dimengerti masyarakat luas. Pada judul dan sub judul juga memilih bahasa Indonesia yang memang diperuntukkan bagi remaja dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak terlalu formal agar masyarakat bisa mencerna tata bahasa.

g. Warna

Warna dapat didefinisikan secara fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara *psikologis* sebagai dari pengalaman indera penglihatan. Pada buku ilustrasi Pertempuran 10 Nopember 1945 secara visual desain akan dipilih beberapa warna yang sesuai dengan konsep “*Kepahlawanan*”. Warna merah memberikan kesan keberanian, semangat dan penuh energi. Warna hitam berguna untuk mempertegas ilustrasi dan tulisan pada buku.



Gambar 4.7 Konsep Pemilihan Warna
Sumber : Hasil Oleh Peneliti, 2015

h. Tipografi

Font atau Typeface yang akan digunakan dalam buku ilustrasi Pertempuran 10 Nopember adalah jenis *serif* dan *script*. Pemilihan font serif pada judul berdasarkan pertimbangan bahwa font tersebut memiliki ketebalan dan ketipisan yang kontras pada garis-garis hurufnya, kesan yang ditimbulkan adalah klasik dan elegan. Keuntungan jenis font ini memiliki legibility yang baik dan fleksibel untuk semua media (Rustan, 2011: 48).

1. Iron Brine

Font *Iron Brine* digunakan pada judul “MERDEKA ATOE MATI” sesuai dengan konsep artistik yang mempunyai tingkat readability dan legibility yang baik serta memiliki kesan yang lugas, tegas, menarik dan mudah dibaca. Dengan alasan memilih typeface tersebut memiliki karakter font capital (huruf besar) yang digunakan untuk penegas dari judul buku ilustrasi ini.

**ABCDEFGHIJ
KLMNOPQRS
TUVWXYZ**

Gambar 4.8 Alternatif Font
Sumber : Olahan Oleh Peneliti, 2015

2. Gobold

Font ini digunakan untuk sub judul “Citra Kepahlawanan Rakyat Surabaya dalam Pertempuran 10 Nopember 1945” yang mewakili pada konsep kepahlawanan, agar menekankan kesan dinamis, fleksibel dan lebih nyaman untuk dibaca.

**ABCDEFGHIJ
KLMNOPQRS
TUVWXYZ
1234567890**

Gambar 4.9 Alternati Font
Sumber : Olahan Oleh Peneliti, 2015

3. TypeWriter

Font ini akan digunakan untuk bodycopy, akan digunakan typeface Notera. Font ini sangat cocok dengan tema sejarah karena memiliki karakter yang klasik namun tetap bisa dipahami dengan jelas.

**ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
nopqrstuvwxyz**

Gambar 4.10 Alternatif Font
Sumber : Olahan Oleh Peneliti, 2015

Strategi Media

Media yang dipilih harus sesuai dengan target audience serta mampu memuat informasi di dalamnya.

a. Buku ilustrasi

Buku Ilustrasi sebagai media utama karena dengan ilustrasi akan memberikan gambaran atau bayangan kepada target *audience* tentang penjelasan dan cerita yang diceritakan dalam sebuah buku sejarah. Ukuran yang diaplikasikan pada buku ini adalah 210 mm x 290 mm atau sama dengan ukuran A4. Pada cover akan di cetak dengan menggunakan hardcover laminasi doff dengan menggunakan kertas copenhagen.

b. Kaos

Kaos digunakan untuk menarik minat remaja terhadap buku Pertempuran 10 Nopember 1945. Kaos dibuat dengan menggunakan kain *cotton*.

c. Mini X-banner

Mini x banner berukuran 210 mm x 290 mm dan dilaminasi doff satu sisi bagian depan, bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak tentang buku ilustrasi Pertempuran 10 Nopember 1945

d. Poster

Dengan adanya poster dapat menarik perhatian, mudah dilihat dan memudahkan audiens mengetahui tata letak dari produk yang ditawarkan. Poster dibuat dengan ukuran 40 cm x 30 cm dengan menggunakan sistem cetak digital printing bahan kertas copenhagen 240 gr.

Perancangan Karya

a. Cover Buku

Sketsa awal dalam pembuatan cover buku yang diaplikasikan pada hard cover bagian luar. Pada bagian depan akan menggunakan visual Bung Tomo agar lebih menarik perhatian karena Bung Tomo adalah salah satu tokoh yang berperan pada peristiwa 10 Nopember 1945.



Gambar 4.11 Sketsa awal Kover Buku
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2015

b. Isi Halaman



Gambar 4.12 Sketsa Awal *Layout* Halaman
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2015

Pada *layout* buku ilustrasi Pertempuran 10 Nopember *layout* yang digunakan adalah *Picture Window Layout* dengan menggunakan format *landscape*.

c. Sketsa Karakter



Gambar 4.13 Sketsa Karakter Tentara Jepang
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar diatas berikut merupakan karakter tentara Jepang yang ada pada buku Pertempuran 10 Nopember 1945. Karakter tentara Jepang diatas merupakan karakter yang menggambarkan tentara Jepang pada waktu itu dengan samurai dan senapan mereka.



Gambar 4.14 Sketsa Karakter Pejuang Indonesia
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Sketsa Karakter pejuang Indonesia digambarkan dengan adegan - adegan membawa

senjata, mimbidik musuh dan melempar granat tongkat dalam Pertempuran 10 Nopember 1945.



Gambar 4.15 Sketsa Senjata & Kendaraan Tempur Sekutu
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Untuk mendukung cerita serta penggambaran dalam buku ilustrasi Pertempuran 10 Nopember 1945 ini, ilustrasi senjata yang dipakai oleh Sekutu atau Inggris didalam ilustrasi buku Pertempuran 10 Nopember 1945 ini antara lain *MG 42*, *KAR 98*, *MP 40*, *Stick Grenade* dan Granat Werfer yang salah satunya pada guns.wikia.com adalah buatan Jerman yang diproduksi pada tahun 1942.

Kendaraan tempur atau tank yang digunakan oleh Inggris pada buku ilustrasi Pertempuran 10 Nopember 1945 antara lain seperti *Mark1*, *Half Track Sd.Kfz.251*, *Sd.Kfz.232* dan *Pz IV*. Jenis *Mark1* adalah tank yang digunakan oleh Inggris pada Perang Dunia I, sedangkan *Half Track Sd.Kfz.251*, *Sd.Kfz.232* dan *Pz IV* pada worldwarphotos.info adalah tank buatan Jerman yang digunakan pada 1939 - 1945.

IMPLEMENTASI KARYA

Desain Layout Kover



Gambar 4.16 Desain *Layout* Kover
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Untuk desain kover menggunakan ilustrasi Bung Tomo dan ilustrasi mobil Mallaby yang terbakar, Bung Tomo merupakan salah satu tokoh perjuangan pada pertempuran 10 Nopember 1945. Warna merah digunakan pada kover buku ini serta *font* judul buku dengan warna *cream*.

Desain Halaman

Berikut ini adalah implementasi karya pada buku Pertempuran 10 Nopember 1945.



Gambar 4.17 Halaman Pembuka & ii
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman pembuka menampilkan kembali desain kover depan dengan tampilan *black and white* dan halaman berikutnya menampilkan informasi

tentang Undang - Undang dan pasal yang menerangkan bahwa dilarang dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta dan termasuk tindak pidana yang dapat sanksi pidana atau denda.



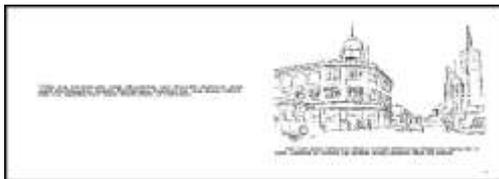
Gambar 4.18 Halaman iii & iv
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Di halaman iii dan iv menunjukkan informasi hak cipta, penulis dari buku ini. Halaman berikutnya berisi ucapan terima kasih kepada keluarga dan semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan buku ini.



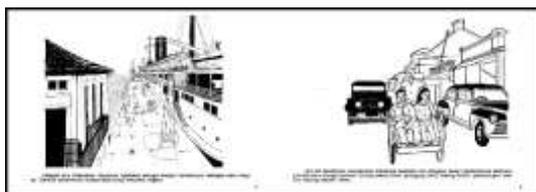
Gambar 4.19 Halaman iv & v
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman berikutnya yaitu halaman iv dan v merupakan halaman kata pengantar yang berisi penjelasan singkat mengenai buku ini dan di halaman berikutnya memperlihatkan daftar isi.



Gambar 4.20 Halaman 1 & 2
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Di halaman 1 terdapat kata yang menggambarkan tentang Peristiwa Pertempuran 10 Nopember 1945 di Surabaya. Di halaman 2 merupakan awal dari cerita tentang situasi keadaan kota Surabaya pada masa setelah Belanda.



Gambar 4.21 Halaman 3 & 4
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 3 menjelaskan tentang Surabaya sebagai kota pelabuhan dan merupakan tempat bertemunya berbagai suku bangsa. Pada halaman 4 menjelaskan ciri - ciri kehidupan masyarakat Surabaya dilihat dari segi profesinya.



Gambar 4.22 Halaman 5 & 6
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 5 menggambarkan kedatangan pertama Jepang pada Maret 1942 dan halaman berikutnya pada halaman 6 menggambarkan sambutan atas kedatangan Jepang oleh tokoh nasional Indonesia seperti Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta.



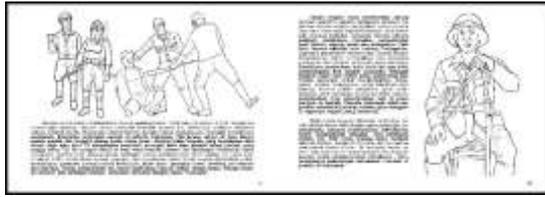
Gambar 4.23 Halaman 7 & 8
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Di halaman 7 menggambarkan kubu dari Sutan Syahrir yang tidak suka dengan kedatangan Jepang ke Indonesia dan pada halaman berikutnya Jepang segera menunjukkan wajah aslinya sebagai fasis dan imperialis sejati dengan melakukan tindakan kasar terhadap rakyat Indonesia.



Gambar 4.24 Halaman 9 & 10
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Di halaman 9 menceritakan tentang organisasi yang didirikan oleh Jepang yaitu Poetra yang beranggotakan Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta dan Ki Hadjar Dewantara, halaman berikutnya juga menceritakan tentang organisasi militer yang didirikan oleh Jepang seperti PETA, heiho dan lain - lain.



Gambar 4.25 Halaman 11 & 12
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 11 menceritakan penderitaan rakyat Indonesia akibat Romusha dan halaman berikutnya menjelaskan secara singkat pendudukan Jepang dan usaha rakyat Indonesia untuk mempersiapkan kemerdekaan.



Gambar 4.26 Halaman 13 & 14
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 13 dan 14 menjelaskan tentang kekalahan Jepang sehingga Indonesia dalam keadaan "Vacuum of Power" dan persiapan Indonesia untuk menyiapkan kemerdekaannya.



Gambar 4.27 Halaman 15 & 16
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 15 menggambarkan suasana Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang dipimpin oleh Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta dan pada halaman 16 setelah mengetahui kabar Indonesia merdeka para tentara PETA dan Heiho dibubarkan.



Gambar 4.28 Halaman 17 & 18
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 17 menjelaskan tentang kedatangan tentara Inggris di Jakarta pada tanggal 16 September 1945 dibawah pimpinan Laksmana Patterson dan pada halaman 18 menjelaskan datangnya Mastiff Carbolic salah satu bagian dari sekutu yang mendarat di Surabaya.



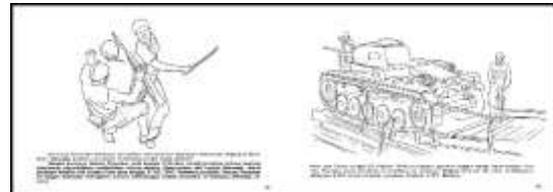
Gambar 4.29 Halaman 19 & 20
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 19 dan 20 menjelaskan tentang datangnya Mastiff Carbolic di Surabaya yang secara langsung mengganggu perasaan dan kedudukan rakyat Indonesia yang baru saja merayakan kemerdekaannya hingga berkibarnya bendera Belanda di Hotel Yamato.



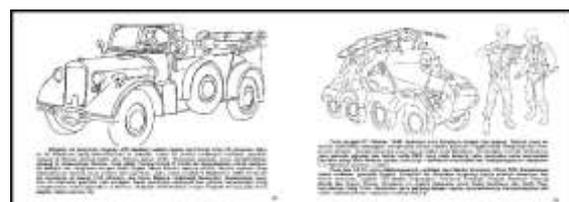
Gambar 4.30 Halaman 21 & 22
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 21 menjelaskan tentang insiden bendera yang terjadi di Hotel Yamato dan pada halaman 22 menjelaskan tentang pengambilalihan kekuasaan yang dilakukan oleh rakyat Indonesia di markas - markas Jepang.



Gambar 4.31 Halaman 23 & 24
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Di halaman 23 pengambilalihan kekuasaan dari tangan Jepang dilakukan pada tanggal 1 Oktober 1945 di markas Kenpetai dan berhasil jatuh ke tangan rakyat Surabaya pada tanggal 2 Oktober 1945. Di halaman 24 menggambarkan pendaratan tentara Inggris di Surabaya secara besar - besaran pada tanggal 25 Oktober 1945 dipimpin oleh Jendral A.W.S Mallaby.



Gambar 4.32 Halaman 25 & 26
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada Halaman 25 dan 26 menggambarkan kekuatan armada Inggris yang dipimpin oleh Mallaby

serta ketegangan yang terjadi setelah pasukan Inggris menginjak kakinya di Surabaya dan perintah untuk melawan pasukan Inggris pada tanggal 27 Oktober 1945.



Gambar 4.33 Halaman 27 & 28
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 27 dan 28 digambarkan pertempuran tiga hari yang terjadi salah satunya di Gedung Radio Surabaya pada tanggal 28 Oktober 1945 dan selanjutnya Inggris meminta diadakannya gencatan senjata melalui perundingan yang dilakukan oleh Mallaby dari pihak Inggris Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta dari pihak Indonesia.



Gambar 4.34 Halaman 29 & 30
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada Halaman 29 dan 30 digambarkan tentang meledaknya mobil Mallaby di Gedung Internatio dekat Jembatan Merah serta misteri tentang kematian Mallaby yang masih belum diketahui sebabnya secara pasti.



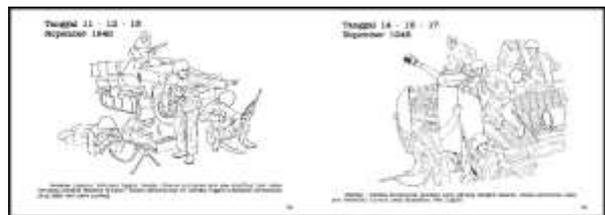
Gambar 4.35 Halaman 31 & 32
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 31 dan 32 menjelaskan tentang penyerahan jenazah Mallaby kepada pihak Inggris serta pemindahan interniran yang ada di Surabaya untuk melancarkan serangan atas kematian Mallaby.



Gambar 4.36 Halaman 33 & 34
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 33 menggambarkan ultimatum yang dilakukan Inggris kepada Surabaya, dengan menggunakan pesawat Inggris menyebarkan kertas yang berisi ultimatum kepada rakyat Surabaya. Pada halaman 34 menjelaskan Inggris memulai menggempur wilayah kota Surabaya pada tanggal 10 Nopember 1945.



Gambar 4.37 Halaman 35 & 36
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Pada halaman 33 menggambarkan ultimatum yang dilakukan Inggris kepada Surabaya, dengan menggunakan pesawat Inggris menyebarkan kertas yang berisi ultimatum kepada rakyat Surabaya. Pada halaman 34 menjelaskan Inggris memulai menggempur wilayah kota Surabaya pada tanggal 10 Nopember 1945.

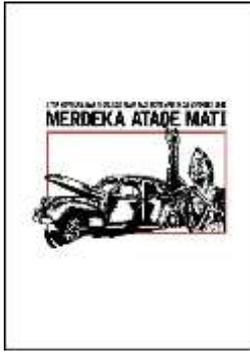
Desain Poster



Gambar 4.41 Desain Poster
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.41 adalah desain poster yang digunakan untuk media promosi buku ilustrasi Pertempuran 10 Nopember 1945. Poster ini dicetak dengan ukuran 30cm x 40cm. Desain yang digunakan dalam poster ini menggunakan ilustrasi yang sama dengan cover buku.

4.8.4 Desain X - Banner



Gambar 4.42 Desain X - Banner
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.42 desain *x - banner* digunakan untuk *display* pada saat pameran buku Pertempuran 10 Nopember 1945 dicetak dengan ukuran 21cm x 29cm menggunakan laminasi doff.

Desain Kaos



Gambar 4.43 Desain Kaos
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.43 adalah desain kaos yang digunakan sebagai media promosi untuk menarik minat remaja terhadap buku Pertempuran 10 Nopember 1945. Kaos akan dicetak dengan menggunakan kain *cotton*.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penciptaan Buku Ilustrasi Tentang Pentingnya Sayuran Sebagai Media Edukasi Bagi Anak-anak :

- Gagasan dalam penciptaan buku ilustrasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya mempelajari sejarah serta dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan apresiasi remaja terhadap sejarah kemerdekaan.
- Tema desain dalam perancangan ini adalah *Kepahlawanan* dengan visual yang dikemas menggunakan teknik ilustrasi manual untuk mendukung isi dari cerita.
- Implementasi perancangan mengacu pada buku ilustrasi dan media pendukungnya, dimana hasil perancangan diharapkan mampu untuk memberikan informasi dan menambah wawasan terhadap sejarah kemerdekaan.

- Media utama yang digunakan adalah buku ilustrasi. Untuk media pendukung promosi buku menggunakan *Mini X-banner*, Poster dan kaos.
- Media buku ilustrasi dan pendukungnya dirancang sesuai dengan tema rumusan desain, yakni *Kepahlawanan* yang terjadi pada 10 Nopember 1945.

5.2 Saran

Adapun saran dari penciptaan buku ilustrasi sayuran ini adalah:

- Memperdalam pembahasan tentang sejarah terjadinya Pertempuran 10 Nopember 1945.
- Mengembangkan buku ilustrasi ini untuk lebih banyak lagi objek Pertempuran 10 Nopember yang dibahas dan ilustrasi sebagai penunjang cerita sejarah kemerdekaan agar menarik minat pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Alwi, Hasan dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Balai.pustaka: Jakarta.
- Muktiono, Joko, D. 2003. *Aku Cinta Buku (Menumbuhkan minat baca pada anak)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kusmiati, Artini R dkk. (1999) *Teori Desain Komunikasi Visual*. Jakarta :Djambatan.
- Rustan, Suriyanto. 2008. *Layout Dasar Dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia.
- Rustan, Suriyanto. 2011. *Font & TIPOGRAFI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: andi
- Soemarto, Blegoh, dkk. 1986. *Pertempuran 10 Nopember 1945: Citra Kepahlawanan Bangsa Indonesia di Surabaya*. Surabaya: Panitia Pelestarian Nilai - Nilai Kepahlawanan 10 Nopember 1945 di Surabaya
- Drew, John T. & Sarah A. Meyer. 2008. *Color Management: A comprehensive Guide for Graphic Designers*. Switzerland: RotoVision.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Hadani Nawawi. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada Press.
- Kasali, R. (2007). *Manajemen Periklanan, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Jonathan Sarwono, hary Lubis, Metode Riset Untuk
Desain Komunikasi Visual, 2007.

Bogdan & Taylor. (1992). Pengantar Metode
Penelitian Kualitatif. Suatu pendekatan
fenomenologis terhadap ilmu-ilmu social.
Diterjemahkan oleh Arief Furchan Surabaya:
Usaha Nasional.

Widodo, Dikut Imam. 2013. *Hikajat Soerabaia*
Tempo Doeloe. Surabaya: Dikut Publishing.